

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merokok merupakan suatu masalah di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial ekonomi maupun kesehatan bahkan kematian (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Rokok merupakan hasil dari olahan tembakau yang terbungkus, termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tobacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin, tar, dan zat adiktif dengan atau tanpa bahan tambahan (Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, 2009). Masalah utama yang ditimbulkan rokok adalah adanya peningkatan prevalensi perokok yang menjadi semakin tinggi tiap tahunnya.

Berdasarkan prevalensi, jumlah perokok di dunia mencapai lebih dari 1 miliar orang terdiri dari 800 juta pria dan 200 juta perempuan (Ericksen, 2012). Sebanyak 4,8% dari 1,3 miliar perokok dunia ada di Indonesia. Sehingga Indonesia menduduki urutan ke-3 jumlah perokok terbesar dunia setelah India dan Cina, sedangkan menurut *Global Adult Tobacco Survey* (GATS, 2015) laki laki Indonesia menduduki ranking pertama di dunia dengan prevalensi 67%, diikuti Rusia dengan 61%. Perilaku merokok penduduk Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas masih belum terjadi penurunan sejak 2007, bahkan terjadi peningkatan dari 34,2% menjadi 36,3%, dan sebanyak 64,9% di antaranya adalah laki-laki dan 2,1%

perempuan (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menyebutkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki persentasi perokok aktif dengan usia penduduk di atas 10 tahun sebesar 21,2%.

Rokok telah membunuh setengah dari penggunaanya, hampir 6 juta orang per tahun, di antaranya 5 juta orang perokok dan mantan perokok serta 600.000 orang perokok yang terpapar asap rokok (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Umumnya perokok aktif maupun pasif tidak menyadari bahwa di dalam sebatang rokok terdapat ribuan senyawa kimia, yang 43 di antaranya merupakan zat karsinogenik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Tembakau yang merupakan bahan dasar dari rokok memiliki 4000 elemen-elemen dan setidaknya 200 di antaranya berbahaya bagi kesehatan. Racun utama pada tembakau adalah tar, nikotin, dan karbon monoksida (Ericson, 2012). Oleh karena kandungan kandungan tersebut merokok dapat menyebabkan berbagai efek jangka pendek seperti sesak nafas maupun jangka panjang seperti kanker paru paru (Lampaha & Nurjanah, 2014).

Al-qur'an juga menjelaskan tentang bahaya merokok, di dalam surat Al-Baqarah (2:195) yang Artinya :

"Dan belanjakanlah (apa yang ada pada kamu) karena (menegakan) agama Allah, dan janganlah kamu sengaja mencampakkan diri kamu ke dalam bahaya kebinasaan (dengan bersikap bakhil) dan baikilah (dengan sebaik-baiknya segala usaha dan) perbuatan kamu karena sesungguhnya Allah mengasihi orang-orang yang berusaha memperbaiki amalannya".

Dari surah Al-Baqarah (2:195) dapat disimpulkan bahwa orang yang merokok menyalahgunakan uang yang dimiliki untuk suatu hal yang memberikan dampak buruk yang dapat menyebabkan berbagai penyakit bahkan kematian pada dirinya sendiri dan seharusnya uang tersebut dapat digunakan untuk hal yang lebih baik.

“Rokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin.” Pesan ini tertera dalam setiap bungkus rokok yang ada di Indonesia. Setiap perokok, sebelum mengambil dari bungkus rokok dan menghisapnya akan membaca tulisan tersebut (Widati, 2013). Selain menyebabkan penyakit, rokok juga menjadi penyebab kematian terbesar di dunia, penyebab kematian para perokok yang paling sering dijumpai adalah kanker, penyakit jantung, paru-paru, dan *stroke* (Ericson, 2012).

Melihat dari efek efeknya yang begitu banyak terhadap kesehatan, tidak mengherankan jika 70% perokok ingin berhenti merokok (Williams, Herzogb, & Simmons, 2011). Berhenti merokok dipengaruhi oleh niat dan motivasi. Motivasi adalah suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang (Ayu, 2014). Faktor faktor yang mempengaruhi motivasi untuk berhenti merokok ada dua yaitu faktor intrinsik meliputi usia, pengetahuan, nilai dan persepsi, pengalaman, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan, orang terdekat (keluarga), ekonomi (Marquis dan Huston, 2000 dalam Barus, 2012).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada November 2015 peneliti telah mendapatkan data bahwa masih banyak mahasiswa yang merokok di lingkungan Fakultas Teknik Mesin angkatan 2015, meskipun di depan pintu masuk Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terdapat tulisan “kawasan bebas asap rokok” pada kenyataannya masih banyak dari mahasiswa yang mengkonsumsi rokok. Selain itu Peraturan Pemerintahan, Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Majelis Tarjih dan Tajdid, mengeluarkan fatwa bahwa merokok hukumnya haram, karena rokok lebih banyak mudaratnya daripada keuntungannya (Ilyas. 2010). Berdasarkan uraian diatas maka kita perlu mengetahui faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa untuk berhenti merokok, agar baik institusi terkait maupun mahasiswa dapat merencanakan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah merokok. Dari hasil studi pendahuluan, peneliti mendapatkan 107 perokok aktif dari 210 siswa di Program Studi Teknik Mesin Angkatan 2015.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015 dikarenakan masih banyaknya perilaku merokok di kalangan mahasiswa teknik mesin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi motivasi berhenti merokok mahasiswa Teknik Mesin UMY angkatan 2015 dalam bentuk frekuensi dan persentasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui faktor yang paling dominan memotivasi mahasiswa Teknik Mesin UMY berhenti merokok.
- b. Mengetahui hubungan antara usia, masalah kesehatan, *self control*, pengetahuan, *immediate respond* dan pengaruh sosial dan lingkungan terhadap motivasi berhenti merokok mahasiswa teknik mesin UMY angkatan 2015 .
- c. Mengetahui nilai probabilitas faktor usia, masalah kesehatan, *self control*, pengetahuan, *immediate respond* dan pengaruh sosial dan lingkungan dalam mempengaruhi motivasi berhenti merokok mahasiswa teknik mesin UMY angkatan 2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk peneliti.

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah, memperluas dan mengembangkan pengetahuan khususnya faktor faktor yang memotivasi untuk berhenti merokok.

2. Untuk instansi terkait

Dengan penelitian ini diharapkan instansi terkait dapat mengetahui faktor faktor yang memotivasi mahasiswa untuk berhenti merokok. Sehingga instansi terkait dapat mengatasi masalah perokok di lingkungannya.

3. Untuk Mahasiswa

Dengan penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat termotivasi untuk meninggalkan kebiasaan merokok baik di kampus maupun di luar kampus.

E. Keaslian Penelitian

1. Ayu Z.W.2014. Tingkat Ketergantungan Merokok dan Motivasi Berhenti Merokok pada Pegawai FKG USU dan Supir Angkot di Medan. Penelitian ini berlokasi di Medan dan bersifat deskriptif. Hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini yaitu Pada perokok perubahan kondisi rongga mulut yang paling banyak ditemukan adalah stain gigi (89,6%) dan melanosisis perokok (88%). Kategori tingkat ketergantungan merokok pada pegawai adalah sedang (50%) sampai rendah (44,1%), sedangkan pada supir angkot berada pada kategori

sedang (72,5%) sampai tinggi (15,4%). Kategori tingkat motivasi berhenti merokok pada pegawai berada pada kategori tinggi (44,1%) sampai sedang (44,1%), sebaliknya pada supir angkot berada pada kategori sedang (62,6%) sampai rendah (23,1%). Faktor yang mempengaruhi motivasi perokok untuk berhenti merokok adalah harga rokok (95%), dorongan keluarga (85%), kesehatan umum (74,2%). Nasehat dokter gigi hanya mempengaruhi sebanyak 13,3%. Pada mantan perokok faktor yang mempengaruhi berhenti merokok adalah kesehatan umum (80%) dan keimanan (20%). Persamaan penelitian yaitu pada faktor faktor yang mempengaruhi motivasi berhenti merokok, sifat penelitian yaitu deskriptif. Perbedaan pada penelitian yang pertama terdapat pada tempat penelitian berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yang kedua yaitu waktu pada tahun 2014 dan 2015. Yang ketiga adalah sampel yang digunakan, peneliti menggunakan sampel mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Rosemary, R. Antara Motivasi dan Tantangan Berhenti Merokok (Studi kasus mahasiswa Banda Aceh). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan berlokasi di Banda Aceh. Hasil yang didapatkan dalam studi ini adalah banyak remaja berhenti merokok akibat efek buruk kesehatan yang akan di derita jika masih merokok, yang kedua adalah dari segi ekonomi yaitu mahalnya harga rokok, sehingga remaja memilih untuk berhenti merokok. Perbedaan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya adalah penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif, kemudian lokasi penelitian yang digunakan, peneliti sebelumnya berada di Banda Aceh sedangkan peneliti di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Perbedaan selanjutnya ada di instrumen yang digunakan, peneliti sebelumnya menggunakan FGD sebagai instrumen sedangkan peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen, perbedaan selanjutnya terletak pada waktu yaitu tahun 2009 dan 2016. Persamaan dari kedua penelitian adalah pada sampel yaitu pada remaja, kemudian kedua penelitian meneliti motivasi berhenti merokok.